

Hubungan Pergaulan Siswa Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sulastri, Chodidjah Makarim
Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail: SulastriPardosi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan siswa di sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 53 siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pergaulan siswa di sekolah mencapai 34,4% dengan jawaban sering. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan siswa di sekolah dikatakan baik. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI mencapai 48,72% dengan jawaban sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sangat baik. Hasil dari korelasi *product moment* kedua variabel tersebut didapatkan thitung > ttabel ($0,48 > 0,228$) pada taraf signifikan 5%, sedangkan pada taraf signifikan 1% didapatkan thitung > ttabel ($0,48 > 0,318$), berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pergaulan siswa di sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera.

Kata Kunci: Pergaulan Siswa, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship of student association in school with the motivation of student learning on the subject of Islamic Education Class VIII SMP Bumi Sejahtera Bogor Regency. The problem in this study is the low motivation of learning in students. The method used in this research is a descriptive method with quantitative approach. The sample of this research is 53 students determined by simple random sampling technique. Instruments used in this study are interviews and questionnaires. The results of data analysis showed that the association of students in the school reached 34.4% with frequent answers. So it can be concluded that the association of students in school is said to be good. While the students' learning motivation on the subjects of PAI reached 48.72% with the answer strongly agree. So it can be concluded that students' learning motivation is good. The result of the correlation of product moment of both variables was obtained $t_{count} > t_{table}$ ($0,48 > 0,228$) at 5% significant level, while at 1% significant level obtained $t_{count} > t_{table}$ ($0,48 > 0,318$), alternative hypothesis (H_a). So it can be concluded that there is a significant relationship between students in the school with the motivation to learn students data subjects of Islamic Religious Education at SMP Bumi Sejahtera.

Keyword : Student Associaton, Motivation of Student

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Terdapat dua aspek dalam teori belajar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Menurut Burton (2011) belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa memberikan corak terdiri dengan berbagai sisi yang selamanya tidak mudah dipahami. Kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Hal itu dikarenakan remaja sedang dalam tahap transisi menuju dewasa. Menurut Santrock (2008) kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki kesamaan dalam status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut Robert E. Slavin (2011) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan

orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar siswa, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Lewat teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, ataukah lebih buruk dibandingkan teman-temannya.

Dalam pembelajaran, pergaulan siswa dapat memberikan pengaruh motivasi yang sangat kuat terutama dalam pencapaian hasil belajar, dalam perubahan sikap serta kecerdasan emosional. Pergaulan siswa di sekolah dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi remaja mengambil peran dan tanggung jawab, melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, guru, kakak dan adik kelas. Remaja belajar mengespresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Meskipun demikian pada kenyataannya di lapangan berbeda dengan harapan yang dikehendaki, berdasarkan pra survei yang dilakukan di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor ternyata masih banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melihat gejala-gejala yang ada, misalnya dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, serta di luar lingkungan sekolah, siswa banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pergaulan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Agar penelitian dapat lebih terarah maka permasalahan dibatasi dalam pergaulan siswa di sekolah dengan teman sebaya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah adanya hubungan atau tidak adanya hubungan pergaulan siswa dengan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pergaulan siswa dengan teman sebaya di SMP Bumi Sejahtera? (2) Bagaimana pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera? (3) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera? (4) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pergaulan siswa dengan teman sebaya di SMP Bumi Sejahtera. (2) Untuk mengetahui pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera. (3) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera. (4) untuk mengetahui

adanya hubungan yang signifikan antara pergaulan siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera.

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pergaulan Siswa di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Bumi Sejahtera”. Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan siswa untuk meningkatkan kualitas pergaulan siswa sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat program atau kegiatan yang berhubungan dengan pergaulan teman sebaya sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian ini dilakukan di SMP Bumi Sejahtera yang bertempat di jalan Cikampak desa Cicadas 1 RT01/01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu awal Februari 2017 s/d April 2017.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka dalam penelitian ini objek populasi adalah siswa kelas VIII SMP Bumi Sejahtera. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, dan teknik pengambilan sampel adalah secara acak. Pengambilan sampel sederhana ini perwakilan dari setiap kelas VIII, karena subjeknya lebih dari 100 siswa yaitu 111 Siswa, diambil 10% dari 111, sehingga sampel yang diambil sebanyak 53 Siswa dengan menggunakan rumus $n = \frac{N}{1+Ne^2}$. Untuk memperoleh data pada penelitian kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang terdiri dari dua jenis skala yaitu skala pergaulan siswa di sekolah dan skala motivasi belajar. Kedua skala tersebut diberikan dalam bentuk pernyataan .

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pergaulan Siswa

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Belajar bersama teman	1,2,3,4,5,6	6
2	Memperoleh dorongan emosional	7,8,9,10,11,12	6
3	Belajar memecahkan masalah	13,14,15,16,17,18	6
4	Menemukan harga diri siswa	19,20,21,22,23,24	6
5	Teman sebagai pengganti keluarga	25,26,27,28,29,30	6
6	Mampu berinteraksi dengan kawan sebaya yang berbeda lingkungan (di luar kelas)	31,32,33,34,35	5
7	Bekerjasama dalam belajar	36,37,38,39,40	5
8	Jumlah		40

Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Kesadaran akan pentingnya belajar	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Mampu mengatasi kesulitan belajar	8,9,10,11,12,13	6
3	Perhatian dalam belajar	14,15,16,17,18	5
4	Tidak bergantung kepada orang lain	19,20,21,22,23	5
5	Dapat mempertahankan pendapat sendiri	24,25,26,27,28	5
6	Menumbuhkan semangat dalam belajar	29,30,31,32,33,34	6
7	Lingkungan belajar yang kondusif	35,36,37,38,39,40	6
8	Jumlah		40

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Pengolahan Data Analisis deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti nomor satu dan dua yang menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Analisis korelasi *product moment* untuk menjawab pertanyaan nomor 3 yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel pergaulan siswa dengan motivasi belajar siswa

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari kuesioner siswa bahwa terdapat hubungan antara pergaulan siswa di sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMP Bumi Sejahtera. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pergaulan siswa merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya, dapat juga dilakukan oleh individu dengan teman sebayanya. Artinya remaja sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain, seperti halnya remaja yang tidak bisa lepas dari persahabatan, solidaritas dan kelompok dalam berteman, pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Dari hasil analisis data kuesioner pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor, rekapitulasi data kuesioner variabel X dengan rata-rata persentase jawaban selalu 32,92%, sering 34,4%, kadang-kadang 22,65%, jarang 7,72% dan tidak pernah 2,02%. Dari jawaban di atas dapat diketahui 34,4% siswa menjawab sering terkait dengan pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor dikatakan baik.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang khusus, yang dimana sebagai suatu proses yang memungkinkan berubahnya suatu tingkah laku sebagai respon utama dengan syarat perubahan tingkah laku individu sendiri. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor terlihat dengan adanya keinginan siswa dalam belajar di sekolah untuk mendapatkan nilai yang baik. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada responden dengan rekapitulasi data kuesioner variabel Y dengan rata-rata persentase jawaban sangat setuju 48,72%, setuju 33,17%, kadang-kadang 16,37%, tidak setuju 0,125% dan sangat tidak setuju 0,6%. Dari jawaban di atas dapat diketahui 48,72% siswa menjawab sangat setuju terkait dengan motivasi belajar siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pergaulan siswa dan motivasi belajar siswa, maka untuk mengetahui Tabel signifikan r_{xy} melalui Tabel "r" *product moment*, langkah pertama yang harus dilakukan untuk mencari nilai df (*degrees of freedom*) atau derajat bebasnya dengan rumus $df = N - nr$, dalam penelitian sampel yang diteliti sebanyak 53 responden maka $51df = N - 2 = 53 - 2 = 51$. Kemudian dengan memeriksa Tabel nilai "r" *product moment* ternyata dengan df sebesar 51, maka dapat diambil nilai pada taraf signifikan 5% sebesar 0,228 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,318. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,48 > r_{Tabel}0,228$ dan pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,48 > r_{Tabel}0,318$, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

pergaulan siswa di sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Pergaulan siswa dengan teman sebaya di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor dikatakan baik. Dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi pergaulan siswa dengan hasil jawaban 34,4% menjawab sering terkait dengan pergaulan siswa dengan teman sebaya di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memilih pergaulan yang baik dan yang buruk dengan teman sebayanya, ini terlihat dengan adanya hubungan baik antara siswa dengan teman sebayanya di kelas maupun diluar kelas dalam berdiskusi mengenai pelajaran ataupun masalah lainnya. (2). Pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor dikatakan baik karena siswa bisa berinteraksi sosial dengan seluruh masyarakat yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi pergaulan siswa di sekolah dengan hasil jawaban 34,4% menjawab sering terkait dengan pergaulan siswa di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI bahwasannya siswa kelas VIII cukup baik dalam bersosialisasi dengan guru maupun staf sekolah, karena mereka mempunyai rasa ingin tahu dalam bersosialisasi, dan mereka pun sering membantu ketika ada acara di sekolah. (3). Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor dikatakan sangat baik. Ini terlihat dari Tabel rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa 19,49 siswa menjawab sangat setuju terkait dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor ini terlihat dengan adanya keinginan siswa dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, sebagaimana dapat dilihat dari pernyataan kuesioner siswa 48,72% menjawab sangat setuju. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI, pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menerangkan dan juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4). Terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan siswa di sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya bahwa semakin baik pergaulan siswa di sekolah maka semakin baik motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumi Sejahtera Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Santrock, John. (2008). *Remaja edisi 11 jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Fitria, Restu Dewi. (2017). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung*, Skripsi Sarjana, Unila, Lampung
- Basleman, Anisah, Syamsyu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Persfektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bahrudin. Asep Saepul Hamdi. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bogor: UIKA Press
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jahya, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta